BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Rumah Laundry didirikan di purwakarta pada Maret 2010 yang beralamat di Perumahan Bukit Berbunga Blok A8/10 Ciganea-Purwakarta. Latar belakang didirikannya Rumah Laundry ini adalah memanfaatkan celah peluang usaha yang memfaatkan kesibukan masing-masing individu yang sangat tinggi sehingga terkadang tidak memiliki waktu untuk mencuci pakaian.

Hingga saat ini Rumah Laundry sudah memiliki banyak pelanggan tetap yang mempercayakan pakaiannya untuk dicuci oleh Rumah Laundry, maka dengan ini telah membuktikan bahwa Rumah Laundry ini sangatlah dipercaya oleh para pelanggan, namun seiring perkembangan teknologi informasi, Rumah Laundrypun butuh suatu sistem yang dapat mengolah data mulai terjadinya transaksi, pengelolaan data pakaian dan pembuatan laporan secara terkomputerisasi sehingga dapat memberikan kecepatan dalam menyajikan data guna memaksimalkan dalam memberikan pelayanan terhadap pelanggan.

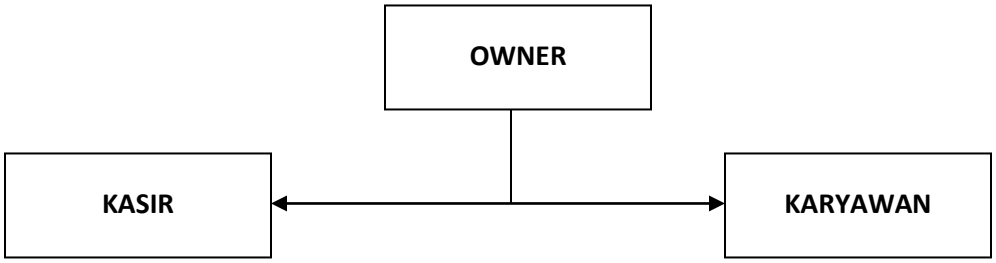
3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi : Memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan pencucian serta memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin demi kepuasan para Pelanggan.

Misi : Menjadi penyedia pelayanan jasa pencucian yang mengacu dalam memberikan kepuasan pelayanan terhadap para Pelanggan

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI RUMAH LAUNDRY



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

3.1.4 Deskripsi Tugas

1. *Owner*

Tugas dari Owner, yaitu :

1.1 Mengevaluasi dan mengawasi usaha itu sendiri

1.2 Menginstruksikan kepada bawahan (karyawan) apa saja yang harus dikerjakan

1.3 Melakukan proses produksi dalam pencucian pakain pelanggan

2. Kasir

Selain sebagai *owner*,pemilikpun merangkap tugas sebagai kasir yang mempunyai tugas yaitu :

2.1 Menerima order pencucian dari pelanggan dan mencatatnya.

2.2 Mengecek daftar order pakaian pelanggan yang telah selesai proses pencucian maupun yang selesai proses laundrynya tersebut.

3.2 Membuat laporan hasil laundry para pelanggan untuk dievaluasi secara lanjut.

Selain sebagai pemilik bisnis ini, admin juga merangkap sebagai bertugas untuk memberikan pelayanan terhadap pelanggan yang melakukan transaksi dan pengelolaan laporan keuangan.

3. Karyawan

Karyawan ini berada dibagian Produksi, yang memiliki tugas pokok untuk melakukan pengoperasian pencucian dan khususnya penyetrikaan pakaian.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian berdasarkan metode deskriptif dan action.

Metode penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh ciri-ciri variable, dimana dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kinerja program dirancang dan

mengimplementasikan kepada pengguna (*user*) dengan pendekatan studi kasus pada Rumah Laundry.

Action atau tindakan merupakan penelitian langsung, disertai dengan praktek di lapangan. Membuat suatu program yang akan dilaksanakan secara sistematis dan terencana, serta mempunyai nilai perbaikan yang signifikan. Penelitian tindakan ini lebih efektif, karena akan terlihat langsung hasilnya.Salah satu syarat dalam melakukan penelitian tindakan adalah adanya keinginan dari orang yang memilki masalah untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan mempunyai keinginan untuk memecahkannya.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data prrimer adalah data yang diperoleh langsung dari unit pengamatan atau responden penelitian baik melalui pengamatan maupun pencatatan terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan teknik wawancara:

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder (dokumentasi)

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama, data sekunder diambil secara tidak langsung dari objek penelitian misalnya data ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, tutorial, internet, dan lain-lain.

Dengan data sekunder peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, dokumen yang diperoleh akan dianalisis agar diperoleh data yang sesuai dengan penelitian.

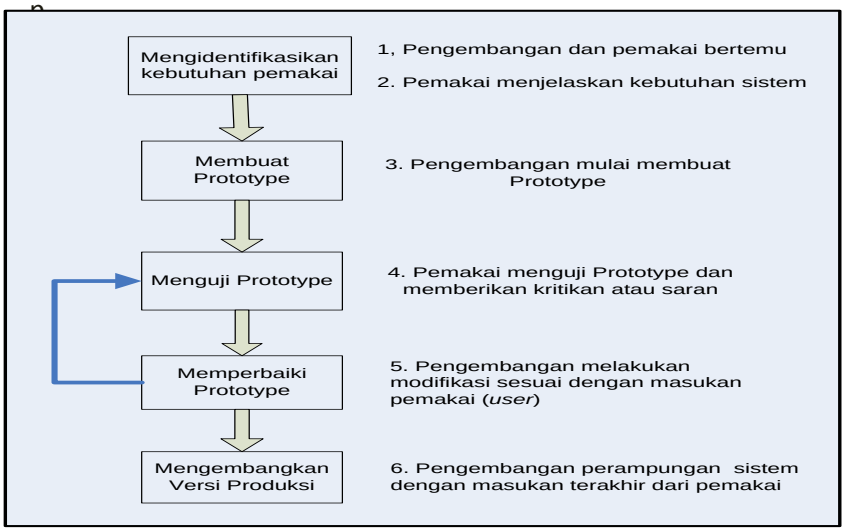
3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang di gunakan adalah pendekatan dengan Object Oriented yang menggunakan OOA(*Object Oriented Analisis*) dan OOD(Object Oriented Design) yang di visualisasikan dengan UML dan di antaranya adalah: Use Case, Activity Diagram, Sequence Diagram, Class Diagram, Component Diagram dan Deployment Diagram.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode paradigma *prototype* model seperti yang tertera pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2 Mekanisme pengembangan sistem dengan Prototype
Sumber :Abdul Kadir (2003:417)

Adapun penjelasan dari gambar di atas adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Kebutuhan Pemakai

   Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam membangun sebuah sistem informasi, dimana antara pemakai sistem (*users*) dan pengembang sistem bertemu. *Users* menjelaskan tentang kebutuhan sistem yang akan dibangun oleh pengembang sistem.

2. Pembuatan Prototype

   Setelah menganalisa sistem yang akan dikembangkan serta kebutuhan-kebutuhan sistem untuk sistem yang akan dibangun, pengembang sistem mulai membuat prototype. Pembuatan ini meliputi : perancangan sistem yang akan dibangun, dan kemudian diimplementasikan dengan pembuatan *coding* yaitu menterjemahkan hasil rancangan kedalam bentuk bahasa pemograman yang akan menjadi sebuah sistem informasi yang diharapkan oleh *Users.*

3. Pengujian Prototype

   Setelah tahap pembuatan prototype selesai, kemudian pengembang sistem dan *Users* melakukan pengujian program agar program dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, dan *users* memberikan saran atau masukan bila terdapat kekurangan pada program.

4. Perbaikan Prototype

   Pada tahap ini pengembang sistem melakukan perbaikan dan modifikasi sesuai dengan masukan atau saran dari *user*.

5. Mengembangkan Versi Produksi

Pada tahap ini pengembang sistem menyelesaiakan sistem yang telah dibuatnya sesuai dengan masukan atau saran terakhir dari pemakai sistem.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu analisis yang digunakan yaitu UML (Unified Modeling Languages) yang merupakan sebuah bahasa standar untuk pengembangan sebuah software yang dapat menyampaikan bagaimana membuat dan membentuk model-model, tetapi tidak menyampaikan apa dan kapan model yang seharusnya dibuat yang merupakan salah satu proses implementasi pengembangan software.

UML sendiri terdiri atas pengelompokan diagram-diagram sistem menurut aspek atau sudut pandang tertentu, diagram-diagram yang terdapat pada UML, diantaranya yaitu :

1. Use Case Diagram
2. Activity Diagram
3. Sequence Diagram
4. Class Diagram
5. Component Diagram
6. Deployment Diagram

3.2.4 Pengujian Software

Pengujian *black box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian *black box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak.

Data uji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak dicek apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

Pengujian *black box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori :

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2. Kesalahan Interface
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal
4. Kesalahan kinerja
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi